

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

DESI RAHMAWATI

NIM. 1617401052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Desi Rahmawati
NIM : 1617401052
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Desi Rahmawati
Desi Rahmawati
NIM. 1617401052

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 CILONGOK BANYUMAS

yang disusun oleh Desi Rahmawati (NIM. 1617401052) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada Rabu, 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sajana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Desember 2022

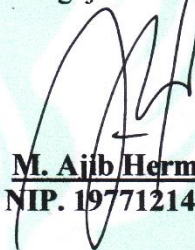
Disetujui oleh

Penguji I / Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001



M. Ajjb Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama



Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah
Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Desi Rahmawati
NIM : 1617401052
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 1 Cilongok Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 CILONGOK BANYUMAS

Desi Rahmawati

NIM. 1617401052

Email: rahmawatidesi898@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengelolaan sumber daya pendidik dalam suatu pendidikan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di sekolah. Satuan pendidikan merancang program bagi pendidik sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh dari hasil evaluasi sebelumnya. Adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada pembinaan karakter siswa serta upaya percepatan peningkatan penggunaan teknologi menjadi tantangan bagi SMP Negeri 1 Cilongok, khususnya kepala sekolah dalam upaya pengelolaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui program peningkatan kompetensi, agar kinerja guru yang belum optimal agar segera diperbaiki dan pendidik mendapat wawasan atau bekal pembelajaran yang diperlukan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik.

Manfaat dan arah penelitian ini yakni penggalian tentang manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cilongok Banyumas. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru PAI. Objek penelitiannya adalah manajemen peningkatan kompetensi guru PAI. Metode pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi melalui teknik *snowball sampling*. Kemudian teknik analisa datanya melalui reduksi data, atau memilih hal-hal yang paling penting dan berkonsentrasi pada hal itu, adalah metode analisis data. Selanjutnya, data disajikan dalam format naratif dan dicari tema dan pola yang sesuai lalu terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan kompetensi guru di SMPN 1 Cilongok, Banyumas sudah berjalan dengan baik yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah dilaksanakan sesuai dengan arahan dalam program kerja. Kendala yang dihadapi sudah diatasi semaksimal mungkin.

Kata Kunci: *manajemen, peningkatan kompetensi guru, Pendidikan Agama Islam, sekolah*

**MANAGEMENT OF INCREASING THE COMPETENCE OF ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN SMP NEGERI 1 CILONGOK
BANYUMAS**

Desi Rahmawati
NIM. 1617401052

Email: rahmawatidesi898@gmail.com

*Islamic Education Management Study Program
Islamic Education Department
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The management of educator resources in educational units has an important role in optimizing the quality of education in schools. The education unit designs programs for educators according to the needs obtained from the results of the previous evaluation. The existence of the Covid-19 pandemic which has an impact on building student character as well as efforts to accelerate the increase in the use of technology is a challenge for SMPN 1 Cilongok Banyumas, especially school principals in an effort to manage increasing the competence of Islamic Religious Education teachers through a competency improvement program, so that teacher performance is not optimal so that it is immediately improved and educators get insight or learning supplies needed for better quality education.

The benefits and directions of this research are exploring the management of increasing the competency of Islamic Religious Education teachers at SMPN 1 Cilongok Banyumas. The research subjects were school principals and PAI teachers. The research object is the management of PAI teacher competency improvement. Methods of data collection by interviews and documentation through snowball sampling technique. Then the data analysis technique through data reduction, or selecting the most important things and concentrating on that, is the data analysis method. Next, the data is presented in a narrative format and the appropriate themes and patterns are searched and finally conclusions are drawn.

The results showed that the management of increasing teacher competence at SMPN 1 Cilongok, Banyumas had been going well, namely planning, organizing, implementing and supervising had been carried out in accordance with the directions in the work program. The obstacles faced have been overcome as much as possible.

Keywords: *management, improvement teacher competence, Islamic Religious Education, school*

MOTTO

“Experience is the best teacher”
(Pengalaman adalah guru terbaik)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, (alm) Bapak Soesiswa dan Ibu Kapsah yang telah mendoakan,
mendukung dengan penuh kasih,

Kakak Mas Budi dan Mba Tri yang telah mendukung dan memotivasi

Guru-guru yang telah memberikan arahan

Sahabat dan rekan kelas MPI angkatan 2016



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.


Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti. M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan kelembutan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Saizu Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Saizu Purwokerto.

7. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I. Penasehat Akademik kelas MPI B angkatan 2016.
8. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Saizu Purwokerto yang telah membekali ilmu dan pengalaman selama menempuh studi khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto.
9. Orang tua penulis, (alm) Bapak Soesiswo, Ibu Kapsah serta Mas Budi Cahyono dan Mba Tri Utami yang telah merawat, mendidik, mendukung serta mendoakan selama ini.
10. Bapak Trisnatun, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cilongok serta segenap elemen di SMP Negeri 1 Cilongok atas ijin, ilmu dan pengalaman yang diberikan.
11. Teman-teman kelas MPI B angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan semangat, pengalaman serta rasa kekeluargaan selama di kampus, semoga dapat senantiasa terjalin silaturahmi.
12. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas semua bantuan, dukungan dan saran. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan ini karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 27 Oktober 2022
Penulis,


Desi Rahmawati
NIM. 1617401052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terkait	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Kompetensi	12
2. Tujuan Kompetensi Guru	13
3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru	14
4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	16

B. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru	17
1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Guru	17
2. Pengertian Peningkatan Kompetensi Guru.....	18
3. Bentuk Peningkatan Kompetensi Guru	19
4. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV REALITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 CILONGOK BANYUMAS	
A. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	37
B. Pengorganisasian Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	40
C. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	42
D. Pengawasan Peningkatan Kompetensi Guru PAI	48
E. Dampak Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran-Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Workshop di sekolah



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah

Tabel 2 Data Ruang Kelas dan Ruang Penunjang

Tabel 3 Data Peserta Didik

Tabel 4 Daftar Kegiatan Pelatihan Guru PAI



DAFTAR SINGKATAN

- MGMP : Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PAI : Pendidikan Agama Islam
SMP : Sekolah Menengah Pertama
IHT : *In House Training*
LMS : *Learning Management System*
KTSP : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
TU : Tata Usaha
PPG : Pendidikan Profesi Guru
PKB : Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
PKG : Penilaian Kinerja Guru



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Foto-Foto Hasil Dokumentasi dan Bukti Wawancara
- Lampiran 3 : Surat-Surat Penelitian
- a. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
 - b. Blangko Bimbingan Proposal
 - c. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
 - d. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
 - e. Surat Ijin Riset Individual
 - f. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - g. Blangko Bimbingan Skripsi
 - h. Rekomendasi Munaqosyah
 - i. Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 4 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Aplikom
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - e. Sertifikat PKL
 - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan merupakan hal penting untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan secara optimal. Tidak hanya pengelolaan secara materi berupa pembangunan gedung dan fasilitas fisik maupun operasional namun juga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kecakapan dalam merespon tantangan zaman. Untuk mencapai hal tersebut, administrasi mutu yang terkoordinasi pada suatu sekolah merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengawasi SDM di suatu sekolah secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan administrasi mutu yang terkoordinasi di sekolah memiliki kemajuan tertib yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.¹

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku afeksi yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien kompetensi bukanlah suatu titik akhir dan suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*long life learning*).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi,

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan aplikasi di sekolah*, (Ar Ruzz Media: Yogyakarta, 2018) hlm. 49.

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²

Standar kompetensi profesi guru disebut menyeluruh, meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran pendidikan, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara teknologi personal, ilmiah, sosial, dan spiritual.³

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, dan lain-lain. Dewasa ini persoalan guru masih ada muncul yaitu dengan jumlah kekurangan guru yang cukup besar khususnya di daerah-daerah terpencil maka kita juga tidak dapat berharap akan terciptanya kualitas pendidikan.⁴

Tantangan yang disebabkan oleh percepatan teknologi informasi tidak dapat dibendung; justru harus dikelola dan diminimalisir risikonya, termasuk oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Wibowo Prasetyo, Staf Khusus (Staf) Menteri Agama (Menag), meminta agar guru PAI mempercepat proses inovasi, terutama ketika itu datang untuk menangani gangguan.⁵ Disisi lain tidak semua lembaga pendidikan atau sekolah sudah mempersiapkan diri baik dari sarana prasarana maupun sumber daya manusianya.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu upaya mengarahkan serta membimbing peserta didik supaya mengerti pemahaman Islam secara mendalam. Memahami arah yang kemudian bisa melakukan serta

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, Cetakan keenam 2012) hal. 26.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, Cetakan keenam 2012) hlm. 26.

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan, cetakan ke-2*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015) hal.241

⁵ Diakses dari Berita Kemenag dalam situs: <https://kemenag.go.id/read/stafsus-menag-minta-guru-pai-akselerasi-inovasi-hadapi-disrupsi-9nekz> pada tanggal 28 April 2022 pukul 20.00

menjadikan tingkah laku maupun perbuatan yang beradab.⁶ Mengembangkan kemampuan siswa menjadi peran penting tujuan pembelajaran, disisi lain dalam pembelajaran PAI tidak melulu keluasan pengetahuan kemudian juga berbudi pekerti luhur.⁷

Selain kode etik, yang merupakan pengaturan perilaku profesional yang dituangkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu, kompetensi merupakan komponen utama standar profesional. Kompetensi seseorang didefinisikan dan diartikan sebagai kumpulan perilaku afektif yang berkaitan dengan eksplorasi dan investigasi, analisis dan pemikiran, serta memperhatikan dan memahami, yang mengarahkan mereka untuk menemukan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Mengembangkan dan memperoleh pengetahuan sepanjang hidup seseorang.

Melalui pendidikan profesi berkelanjutan, kompetensi guru ditingkatkan. Dalam upaya beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman, peningkatan kompetensi secara berkesinambungan mutlak diperlukan. Guru secara pribadi dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengakses informasi terkini dari berbagai website, jurnal ilmiah, lokakarya, dan pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pribadi mereka.⁸

Guru dalam menyelesaikan kewajibannya diharapkan memiliki beberapa keterampilan untuk membantu hasil kewajibannya. Keterampilan yang dimiliki dapat berupa kemampuan, logika, fisik, sosial dan lebih jauh lagi akhlak yang lurus.⁹ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak dan budi pekerti peserta didik. Berdasarkan pengamatan tidak langsung yang diungkapkan salah satu siswa dari kelas VIII F, dengan berkembangnya teknologi dan begitu masif dan kontrol yang kurang sehingga peserta didik beresiko keliru tentang hal-hal yang dijadikan tontonan dan

⁶ Cici paramida dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa SMK Texas Karawang" *Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan* Vol.5 No.4 2021 hlm.731.

⁷ Sadam Fajar Sidik, Revitalisasi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal At Tajdid*, Vol. 02, No.2, 2018, hlm..224.

⁸ Barnawi dan Mihammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Ar-ruzz Media: Jogjakarta, 2012) hlm.26.

⁹ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (LKIS Pelangi Aksara, Cetakan II, 2016) hlm.51.

tuntunan, yang berakibat pada terjadinya perundungan, pekelahian serta tindakan berbahaya lainnya yang perlu ada kontrol akhlak yang baik.

SMP Negeri 1 Cilongok merupakan sekolah yang memiliki motto cerdas berkarakter, memiliki akreditasi sekolah dengan nilai A. Dengan upaya disiplin siswa yang baik, serta pembiasaan ibadah di sekolah agar terbentuk karakter peserta didik yang baik. Selain itu dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan juga penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan melalui akses yang ketat dan profesional guna menunjang kualitas pendidikan yang bermutu.

Pengelolaan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah bersama Koordinator Tim PKG (Penilaian Kinerja Guru) PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) melalui program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah, workshop, *IHT (In House Training)* yang dilaksanakan guna menunjang kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.¹⁰

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 1 Cilongok”.

B. Definisi Konseptual

Istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian akan dijelaskan oleh peneliti sebelum pembahasan penelitian ini lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai topik yang sedang dibahas. Beberapa istilah tersebut adalah:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah salah satu ciri seseorang yang kaitannya dengan suatu bidang kerja dalam sebuah pekerjaan¹¹. Sedangkan menurut Charles yang dikutip oleh E. Mulyasa kompetensi merupakan sebuah tindakan yang nyata dalam mencapai target sesuai kriteria tertentu dalam

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurudin Azhari selaku Koordinator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pada tanggal 24 Januari 2022, Pukul 08.00.

¹¹ A. M. Lilik Agung, *Kompetensi SDM di Era 4,0* (Elex Media Komputindo : Jakarta: 2020) hal 51.

pencapaian tujuan.¹² Dari pernyataan tersebut kompetensi dapat diartikan sebagai suatu karakter dalam sebuah tindakan nyata dalam pencapaian target dalam suatu pekerjaan.

Tenaga handal yang merancang serta melakukan proses pendidikan, mengevaluasi hasil pendidikan, membagikan tutorial serta pelatihan, dan melakukan riset serta dedikasi kepada warga diucap selaku pendidik. Tidak hanya itu, guru wajib sehat jasmani serta rohani, mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, serta pendidik. Sertifikat, serta sanggup menggapai tujuan pembelajaran.¹³ Pendidik perlu memiliki seperangkat kemampuan tersebut guna menunjang aktivitas pendidikannya.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang disengaja serta terencana buat mempersiapkan partisipan didik supaya memahami, menguasai, menghayati, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an, lewat aktivitas tutorial, latihan mengajar, serta pemanfaatan pengalaman. Tujuannya buat tingkatkan keimanan, uraian, penghayatan, serta pengamalan keislaman siswa sehingga jadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil makna bahwa kompetensi guru PAI merupakan karakteristik maupun kemampuan seseorang yang terkait kinerja sebagai pendidik atau guru dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

2. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru

Menurut George R. Terry dikutip oleh Hasan Hariri mengemukakan Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penerapannya masing-masing sebagai ilmu dan seni untuk

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.25.

¹³ Ismail, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI: Suatu Tinjauan Teoritis. Jurnal Al Qalam* Vol. 1. No. 1 Tahun 2019 hlm. 2.

¹⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi, Cet VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan bagian dari manajemen.¹⁵

Peningkatan kompetensi secara berkesinambungan mutlak diperlukan dalam upaya beradaptasi dengan dinamika zaman. Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Guru secara pribadi dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengakses informasi terkini dari berbagai website, jurnal ilmiah, workshop, dan pelatihan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kapasitas pribadi.¹⁶

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mencantumkan kompetensi guru sebagai berikut: Melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi guru kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional—bersifat holistik yaitu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.¹⁷

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil makna manajemen peningkatan kompetensi guru merupakan pengelolaan pendidik di sekolah berupa pendidikan berkelanjutan dalam upaya menyesuaikan dinamika zaman sebagai bentuk upgrading keilmuan dan kapasitas pribadi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

3. SMP Negeri 1 Cilongok

SMP Negeri 1 Cilongok merupakan sekolah yang memiliki motto cerdas berkarakter dan memiliki banyak prestasi di bidang umum dan keagamaan, serta merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A, beralamat di Jalan Raya Pernasidi Rt 3/3 Desa Pernasidi, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

¹⁵ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademika, 2016) hal.2.

¹⁶ Barnawi dan Mihammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Ar-ruzz Media: Jogjakarta, 2012) hlm.26.

¹⁷ Welia, Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu, *Jurnal al Batsu* Vol. 1. No. 2 Desember 2016, hlm. 290.

Pendidik dan tenaga kependidikannya juga telah melalui seleksi penerimaan pegawai dengan profesional berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan berfokus mengkaji tentang manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok. Kaitannya mengenai upaya merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi dalam peningkatan kompetensi guru PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?”

Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?
2. Bagaimana proses pengorganisasian peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?
3. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?
4. Bagaimana proses pengawasan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?
5. Bagaimana dampak peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

b. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui proses perencanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok
- b) Untuk mengetahui proses pengorganisasian peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok
- c) Untuk mengetahui proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok
- d) Untuk mengetahui proses pengawasan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran dan kontribusi ilmiah mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi kepala sekolah untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok.
- 2) Penelitian ini bagi guru dapat untuk meningkatkan motivasi dalam peningkatan kompetensi
- 3) Bagi pengawas PAI penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi maupun referensi mengenai perkembangan maupun evaluasi dari penerapan kompetensi guru PAI di sekolah
- 4) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan maupun pedoman bagi pembaca terkait dengan manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok.

E. Penelitian Terkait

Skripsi yang ditulis oleh Ain Inayati (2018) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kondisi kompetensi guru Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu serta mendeskripsikan bermacam upaya yang dicoba buat tingkatkan kompetensi guru Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu. Hasil riset menampilkan kalau kompetensi Guru Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu telah lumayan baik serta kompeten. Tetapi masih butuh buat senantiasa ditingkatkan selaku langkah pintar buat mewujudkan mutu pendidik yang penuh standar mutu professional. Upaya- upaya kenaikan kompetensi guru Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu bisa dicoba oleh guru serta kepala sekolah.¹⁸ Persamaannya dengan penelitian tersebut terkait tentang peningkatan kompetensi guru PAI di tingkat SMP. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian keadaan dan upaya peningkatan kompetensi guru sedangkan peneliti akan berfokus pada pengelolaan atau manajemennya.

Jurnal yang ditulis oleh Harmida Rahmadhani Nasution dan Rahmadi Ali (2021) yang berjudul “Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Binjai” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan, tantangan, dan upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 10 Binjai Kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pengelola dalam menggarap pendidikan keterampilan pendidik PAI di SMPN 10 Binjai diawali dengan penataan metodis yang merupakan hasil koordinasi dari pimpinan PAI, Pokjawas Kota Binjai, ketua dan pendidik.¹⁹ Persamaannya terletak jenis penelitian kualitatif dengan dengan metode deskriptif. Perbedaannya pada penelitian tersebut berfokus pada peran pengawas sedangkan pada peneliti akan berfokus pada pengelolaannya.

¹⁸ Inayati, Ain. 2008. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu”, Skripsi. Malang: UIN Malang.

¹⁹ Harmida Ramadhani Nasution, Rahmadi Ali. 2021. “Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Binjai” Vol.10, No.1.

Jurnal yang ditulis Husna Amalia dengan judul “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI” (2018). Tujuan penelitian ini untuk memahami manajemen MGMP dalam usaha meningkatkan profesionalitas guru PAI. Menurut temuan, agar tujuan program MGMP berdampak positif bagi pengembangan profesional guru PAI, manajemen harus mampu mengelola melalui perencanaan yang matang, organisasi yang terstruktur, mobilisasi, dan pengawasan.²⁰ Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut membahas manajemen dalam lingkup MGMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang manajemen di suatu sekolah. Selain itu, penelitian tersebut merupakan kajian literatur sedangkan yang dilakukan peneliti adalah kajian lapangan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian kerangka dari penelitian yang berisi pokok pokok yang akan dibahas oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari Lima Bab.

Pada Bagian awal terdiri dari sampul depan yang memuat judul skripsi, logo atau lambang UIN, identitas penulis, identitas lembaga studi, yang selanjutnya yaitu Halaman judul, pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Pada Bab Satu berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁰ Husna Amalia. 2018 “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI” Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI No. 1.

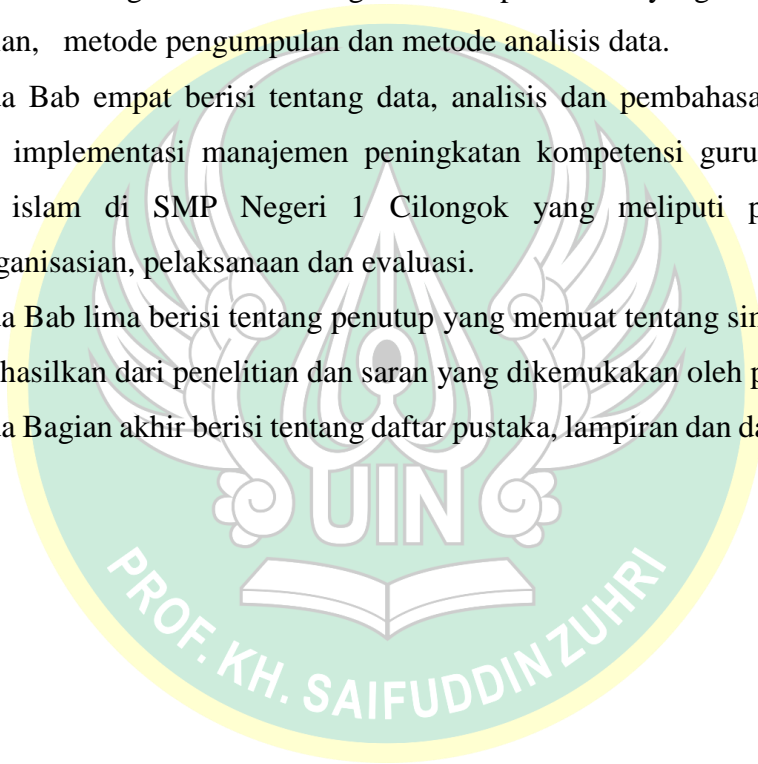
Pada Bab Dua berisi tentang Landasan teori berupa kearangka konseptual yang berkaitan tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu tentang manajemen yang memuat pengertian manajemen, fungsi manajemen. Sub bab yang kedua yaitu tentang peningkatan kompetensi guru PAI yang memuat pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, pengertian peningkatan kompetensi guru PAI. Sub bab ketiga tentang manajemen peningkatan kompetensi guru PAI.

Pada Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, metode pengumpulan dan metode analisis data.

Pada Bab empat berisi tentang data, analisis dan pembahasan mengenai realitas implementasi manajemen peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Cilongok yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada Bab lima berisi tentang penutup yang memuat tentang simpulan yang yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.

Pada Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris “competency”, yang berarti kemampuan, keahlian, kualifikasi, kelayakan, memenuhi persyaratan, kesiapan, keterampilan, dan kecakapan yang sebanding (Marshal, 1994).²¹

Dalam hal ini, memahami kompetensi berarti mempertimbangkan kompetensi dari sudut pandang pendidikan. Kompetensi terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Kompetensi adalah sifat yang relatif stabil dan melekat pada kepribadian individu yang dapat diamati dan diukur dalam perilaku individu di tempat kerja atau di tempat lain.²²

Kompetensi adalah kinerja terkini seseorang dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disebut sebagai pendidik. Selain itu, guru harus sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, serta mampu mencapai tujuan pendidikan.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kesiapan seorang guru berkaitan dengan kinerja dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

²¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2019) hlm. 2.

²² Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm. 2.

²³ Ismail, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Al Qalam Vol. 1. No. 1 Tahun 2019 hlm. 2.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang baik bagi dirinya dan lingkungannya, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁴ Ternyata, kita akui atau tidak, kompetensi guru yang ada ternyata tertinggal dari waktu ke waktu. Bahkan tidak menutup kemungkinan pola kehidupan dan kemajuan teknologi telah membuat keterampilan kita menjadi usang.

Akibatnya, guru memiliki keunggulan tersendiri ketika ada program pendidikan profesional. Program ini dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan kita yang sudah ada, yang dianggap sebagai keuntungan. Ini meningkatkan dan menyegarkan keterampilan kita. Akibatnya, ada pembaruan kapasitas yang kita miliki saat ini dan membuat kita nyaman. Selama menjadi guru, ditawarkan program pendidikan dan pelatihan. Guru yang mengikuti proses pendidikan dan pelatihan ini dapat mengingat dan merebut kembali keterampilan yang pernah mereka miliki, mungkin karena jarang digunakan.

Tujuan pendidikan dan pelatihan kualifikasi guru pada dasarnya adalah untuk menyegarkan kembali semua keterampilan yang sebenarnya dimiliki oleh guru dari segala usia. Mengingat banyak guru yang merasa nyaman mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran, kompetensi ini penting untuk diperbarui. Melaksanakan prosedur sepenuhnya karena mereka melakukannya karena rasa kewajiban.

Untuk memastikan bahwa semua yang diajarkan kepada siswa terkini dan mutakhir, guru harus selalu memperbarui keterampilan mereka. Kami mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik, bukan mengajarkan masa lalu. Kami bertujuan untuk menyediakan semua yang mereka butuhkan bagi siswa masa depan yang lebih baik daripada yang mereka miliki sekarang.²⁵

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Edisi Pertama* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012) hlm.29.

²⁵ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru, Cet-II.* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), hlm. 120.

3. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Dalam kaitannya dengan aktivitas siswa dan hasil belajar, kompetensi guru sangat menentukan. Selain pola, struktur, dan isi kurikulum sekolah, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang akan mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas mereka untuk memastikan bahwa siswa belajar pada tingkat yang optimal dan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Guru profesional harus dapat mendidik siswanya dengan cara yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan.²⁶

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membantu peserta didik mewujudkan berbagai potensinya. Kemampuan memahami peserta didik secara menyeluruh dan penerapan pembelajaran pendidikan merupakan kompetensi pedagogik yang dimaksud. Memahami peserta didik berarti memahami psikologi anak, pengembangan, sedangkan pembelajaran pendidikan memerlukan kapasitas untuk merancang, menerapkan, mengevaluasi, dan terus meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.²⁷

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan, cetakan ke-2*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015) hlm.138.

²⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.10.

b) Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan disebut sebagai kompetensi profesional. Penguasaan struktur dan metodologi keilmuan, serta penguasaan materi materi kurikulum pada mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, semuanya merupakan komponen kompetensi profesional. Terdapat indikator-indikator krusial untuk masing-masing sub kompetensi tersebut.²⁸

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk (a) akhlak mulia, (b) stabilitas, stabilitas, dan kedewasaan, (c) kebijaksanaan, (d) memberi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) pengembangan diri, dan (keagamaan).²⁹

Guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, memiliki sifat-sifat kepribadian yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Sikap seorang pendidik yang mantap akan menjadi panutan yang positif bagi siswa dan masyarakat.³⁰

d) Kompetensi Sosial

Kapasitas pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat luas disebut sebagai kompetensi sosial. Pendidik memainkan peran yang unik dalam masyarakat dibandingkan dengan profesi lain. Akibatnya, pendidik menerima berbagai perhatian dari

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.12.

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Edisi Pertama*, Cet-2 (Jakarta: Kencana, 2012) hal.42.

³⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.13.

masyarakat, dengan penekanan khusus pada kebutuhan untuk memimpin pembangunan di masyarakat tempat mereka tinggal.³¹

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat: 1) kemampuan untuk meningkatkan keterampilan profesional melalui interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya 2) kemampuan untuk mengenali dan memahami tujuan setiap lembaga sosial, serta 3) kemampuan untuk bekerja dengan orang lain baik secara individu maupun kolektif.³²

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mu'arif, guru adalah sosok yang menjadi panutan, yang gugu (dipercaya) dan ditiru (diteladani), dan yang mengajar dengan cara yang serasi dan penuh kasih sayang. tidak menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, guru adalah sahabat siswa yang memberikan arahan sepanjang proses pembelajaran.³³

Melalui kegiatan bimbingan, latihan mengajar, dan penggunaan pengalaman, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yang utama. kitab suci Al Quran dan Al Hadits. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keislaman siswa agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁴

Dari pernyataan tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang mendidik dan mengajarkan tentang pengamalan agama Islam yang bersumber pada Al Quran dan Hadist.

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.13.

³² Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.13.

³³ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199.

³⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi, Cet VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mencantumkan kompetensi guru sebagai berikut: Melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi guru—kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional—bersifat holistik—yaitu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.³⁵

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, berikut kompetensi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir PAI yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian menafsirkan materi PAI, struktur, konsep, dan pola pikir melalui standar kompetensi, pemberdayaan guru dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam hal kesejahteraan, hak, dan kedudukannya dibandingkan dengan profesi yang lebih mapan.³⁶

B. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Menurut KBBI Manajemen bermakna penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.³⁷

Hasan Hariri mengutip George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Setiap langkah digunakan sebagai ilmu dan seni dan diikuti untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁸

Guru adalah seseorang yang mengarahkan orang ke arah yang benar. Manajemen guru sebagai upaya merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan yang berkaitan dengan kinerja profesional guru pengembangan

³⁵ Welia, *Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu*, Jurnal al Batsu Vol. 1. No. 2 Desember 2016, hlm. 290.

³⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm.59.

³⁷ Sumber kbvi.web.id diakses tanggal 8 Desember 2022 pukul 21.00

³⁸ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Media Akademika: Yogyakarta, 2016) hlm.2.

SDM merupakan salah satu langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia Yang dimaksud dengan “pengembangan” adalah ke berbagai aspek, termasuk peningkatan pengetahuan ilmiah. "Kesenjangan" antara keterampilan guru dan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu tujuan dari program pengembangan.juga untuk membuat pekerjaan dan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan kerja.³⁹

Terlepas dari kenyataan bahwa sekolah adalah organisasi yang relatif kecil, para pemimpin sekolah menghadapi berbagai kesulitan. Mengenai sumber daya manusia, pemimpin yang efektif, termasuk kepala sekolah, memanfaatkan sebaik-baiknya berbagai sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas mereka, menunjukkan bahwa mereka manajer atau manajer yang baik. Meskipun inisiatif guru tidak berubah dalam banyak hal, penelitian dari University of Washington menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif selalu mendukung dan membimbing gurunya. Orang yang tidak mampu menunjukkan kapasitas dan kompetensinya menerima peringatan dan bahkan sanksi dari kepala sekolah yang efektif.⁴⁰

2. Pengertian Peningkatan Kompetensi Guru

Jika ingin memiliki kehidupan masyarakat yang lebih baik, salah satu langkah konkrit yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam ranah pendidikan. Kondisi kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kualitas anggotanya. sangat mudah sehingga tidak banyak kendala yang menghadang. Oleh karena itu, setiap masyarakat harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pribadi masing-masing individu.⁴¹

Terjadi proses peningkatan kualitas diri untuk kepentingan siswa, masyarakat, dan guru ketika guru memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Sebagai hasil dari bimbingan guru, kondisi internal siswa

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sosial*. Cet-II, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016), hlm.165.

⁴⁰ Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Preaktik*, Cet-VI, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2020), hlm. 64.

⁴¹ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Cet-II. (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), hlm. 64.

diselaraskan dengan kondisi eksternalnya, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas diri. Keberhasilan program peningkatan diri dapat dilihat pada kondisi ini. Hal ini tidak terlepas dari kualitas guru yang membidangi proses pendidikan.⁴²

Dalam bidang pendidikan, kita harus benar-benar memperhatikan kualitas guru yang bekerja di sana. Oleh karena itu, secara berkala kita harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti proses pengembangan dan peningkatan kualitasnya, khususnya dalam hal kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Guru selalu dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial. Guru harus menguasai berbagai pengetahuan, nilai-nilai diri, dan keterampilan praktis agar siswa di bawah pengawasannya benar-benar berhasil dalam belajar. Guru secara sadar mengikuti proses pengembangan diri melalui MGMP atau program sejenis, serta pendidikan tinggi dan kondisi pendidikan melalui publikasi seperti surat kabar, majalah, atau buku yang membahas pendidikan yang lebih baik.⁴³

Melalui pendidikan berkelanjutan, kompetensi guru ditingkatkan. Dalam upaya menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan zaman, peningkatan kompetensi secara berkesinambungan mutlak diperlukan. Sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kapasitas pribadi, guru dapat mempersonalisasi kompetensinya dengan mengakses up- informasi terkini dari berbagai situs web, jurnal ilmiah, lokakarya, atau pelatihan.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peningkatan kompetensi guru adalah sebuah upaya meningkatkan kualitas guru untuk memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan berkelanjutan.

3. Bentuk Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri adalah semua metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan individu

⁴² Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru...*, hlm. 65.

⁴³ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru...*, hlm. 66.

⁴⁴ Barnawi dan Mihammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan...*, hlm.26.

seseorang. Seseorang memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan tertentu melalui pelatihan. Orang yang memiliki pengalaman kerja dapat menjadi lebih baik dalam pekerjaannya.⁴⁵

Untuk mewujudkan pendidikan pada tahun 2025, yang berarti menjadikan bangsa Indonesia cerdas dan berdaya saing, guru profesional harus tersedia untuk melaksanakan tanggung jawab utamanya. Oleh karena itu, penghormatan terhadap profesi guru harus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai profesi yang bermartabat, sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang.⁴⁶

Strategi pendidikan dan pelatihan (diklat) dan non pelatihan digunakan untuk melaksanakan berbagai jenis kegiatan penguatan kompetensi guru, antara lain:⁴⁷

1) Pendidikan dan pelatihan

- a. *In House Training* (IHT) adalah pelatihan internal yang dilaksanakan di kelompok guru, sekolah, atau lokasi lain yang telah ditunjuk untuk menyelenggarakan pelatihan.
- b. Program Magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja atau industri lain yang relevan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Kerjasama dengan sekolah yakni karena mitra memiliki kualitas atau kelebihan yang unik, kegiatan ini dapat dilakukan antar sekolah.
- d. Pendidikan jarak jauh; Dengan menggunakan sistem pembelajaran yang dapat diakses melalui internet atau sarana lain yang sejenis, kegiatan ini dapat dilakukan tanpa mengharuskan instruktur dan peserta hadir di ruangan atau lokasi tertentu.

⁴⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012) hal.29

⁴⁶ Nanang Priatna, dan Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung : Rosda, 2013) hal 189.

⁴⁷ Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 41-42

- e. Pelatihan khusus dan berjenjang; Pelatihan ini diselenggarakan oleh lembaga yang terakreditasi, dan kurikulumnya dibagi menjadi tingkat dasar, menengah, lanjutan, dan tinggi.
 - f. Perguruan tinggi atau kursus singkat lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat guru lebih baik dalam hal-hal seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, melakukan penelitian tindakan kelas, dan menyusun karya ilmiah.
 - g. Pembinaan internal sekolah melalui rapat dinas, termasuk pemberian tugas internal dan rotasi tugas mengajar, yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan kewenangan membina.
- 2) Pendidikan berkelanjutan; Tugas atau izin studi dapat digunakan untuk kegiatan ini. Hasilnya adalah guru pembimbing yang dapat membantu pendidik lain dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - 3) Berbicara tentang fokus pendidikan; Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin, dengan topik diskusi berdasarkan permasalahan yang muncul di sekolah.
 - 4) Workshop; Kegiatan dalam seminar juga dapat dimanfaatkan untuk mengkinikan pengembangan profesional guru pengetahuan.
 - 5) Seminar; Jika kegiatan ini diarahkan pada produksi produk yang bermanfaat untuk pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan pengembangan karir, efektivitasnya akan meningkat. Kegiatan penyusunan KTSP, analisis kurikulum, pembuatan silabus, penyusunan RPP, dan lain-lain pilihan adalah semua pilihan untuk lokakarya ini.
 - 6) Studi; Ini dapat berupa penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimental untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 7) Menulis bahan ajar atau buku; Setiap guru dapat mengembangkan budaya ilmiah melalui kegiatan ini, yaitu diharapkan menyebar ke guru atau siswa lain.
 - 8) Pembuatan media pembelajaran; dapat berupa alat peraga, alat sederhana untuk praktikum, bahan ajar elektronik, atau animasi pembelajaran.

- 9) Penciptaan karya teknologi atau seni; Karya teknologi atau seni dapat berupa karya yang bermanfaat bagi masyarakat atau memiliki nilai estetika yang diakui masyarakat.
 - 10) Guru PPG harus mengikuti proses yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan kinerja.
4. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru

Guru merupakan sumber daya manusia dalam pendidikan yang berperan langsung dalam membina peserta didik, perlu adanya pengelolaan dari lembaga yang baik agar kualitas yang diberikan dalam proses pendidikan berjalan optimal. George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh Sukarna⁴⁸, membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Akronim POAC adalah singkatan dari empat fungsi manajemen ini.

1) Perencanaan

Definisi perencanaan dikatakan sebagai berikut: Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta, serta pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi usulan aktivasi yang diyakini perlu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penggunaan perkiraan atau asumsi tersebut dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Pengorganisasian.

Pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa membangun hubungan dengan orang lain dan mendelegasikan tanggung jawab tertentu kepada masing-masing unit. Mengorganisasi adalah menentukan, mengelompokkan, dan mengatur dari berbagai kegiatan yang diperlukan

⁴⁸ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm.10.

untuk pencapaian tujuan, penugasan orang untuk kegiatan ini, penyediaan faktor fisik lingkungan yang sesuai, dan penunjukan otoritas relatif yang didelegasikan untuk setiap kegiatan masing-masing.

Penugasan orang (karyawan) untuk kegiatan tersebut, penyediaan faktor fisik yang sesuai untuk kebutuhan kerja, dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang sehubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan adalah contoh pengorganisasian. Pengorganisasian adalah penetapan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Prinsip-prinsip pengorganisasian sebagai berikut: Sasaran atau tujuan pembagian kerja atau departemen. Menempatkan pekerja atau menugaskan personel. Kombinasi wewenang dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang atau pendelegasian wewenang.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau disebut juga dengan penggerakkan berjalan dengan mengatur semua anggota kelompok agar mau mencapai tujuan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian manajerial.

Tujuan motivasi adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar mau bekerja keras untuk mencapai tujuan secara jujur dan sesuai dengan usaha perencanaan dan pengorganisasian pimpinan. Terhadap definisi yang diberikan di atas, tercapai atau tidaknya tujuan bergantung pada pergerakan seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah, dan bawah. Waktu, uang, bahan, dan tenaga atau, dengan kata lain, alat pelelolaan semuanya harus diarahkan pada sasaran. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan yang kokoh untuk gerakan terarah menuju tujuan

⁴⁹ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm.46.

yang diinginkan. Tujuan, anggaran, standar, metode kerja, prosedur, dan program semuanya diatur dalam perencanaan, sehingga gerakan tanpa perencanaan akan gagal.

4) Pengawasan

Karena sangat menentukan terlaksana atau tidaknya suatu pekerjaan secara tertib dan terarah, maka pengawasan memegang peranan penting dalam manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, dan penindakan semuanya merupakan hal yang baik, namun tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai jika pekerjaan tidak terorganisir, terorganisir, dan diarahkan. Akibatnya, kontrol mengawasi semua kegiatan untuk memastikan bahwa mereka diarahkan ke tujuan dan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dipenuhi.

Pernyataan Terry yang dikutip Sukarna mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:⁵⁰ menentukan standard atau dasar bagi pengawasan, ukuran pelaksanaan kemudian bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan, selanjutnya perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

⁵⁰ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm.116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai karena penelitian yang akan diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada.⁵¹

Penelitian ini menggunakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif, yaitu kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala atau hubungan duagejala atau lebih. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dapat membantu peneliti untuk mengetahui manajemen peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Cilongok secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵²

Pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik.⁵³ Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yakni dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵⁴ dan memaknai data dengan metode narasi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 123.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, Cetakan kedelapan 2012) hlm.74.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, Cetakan ketiga 2020) hal.23.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, Cetakan kedelapan 2012) hal.72.

atau naratif untuk menyajikan keseluruhan aktivitas yang terjadi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lembaga pendidikan yang penulis akan teliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Profil singkat SMPN 1 Cilongok.

SMPN 1 Cilongok berdiri pada tahun 1968, awalnya bernama SMEP singkatan dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama yang diprakarsai oleh Pak Camat, Kapolsek Cilongok, Danramil (Komando Rayon Militer) serta tokoh masyarakat, kemudian tahun 1977 dikelola dibawah naungan SMP Pemda. Mulai tahun 1979 terjadi perubahan nama menjadi SMPN Cilongok. Tahun 1984 sudah menjadi SMPN 1 Cilongok. Lokasinya beralamat RT 3 RW 3 Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Letak geografis GL -7,403743 GB 109,1366517. SMP Negeri 1 Cilongok memiliki No. SK Operasional 0190/O/1979 dengan mulai SK operasional tanggal 3 September 1979 di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Cilongok
NPSN	: 20301981
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	: 9 November 2017
Alamat	: Jl. Raya Pernasidi – Cilongok - Banyumas
Kode pos	: 53162
Email	: spenza_clk@yahoo.co.id
Situs	: http://smpn1cilongok.sch.id

Tabel 1
Profil sekolah

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Cilongok

Visi

Cerdas, berkarakter, berwawasan lingkungan dalam mewujudkan generasi yang berbudaya dan bermartabat.

Misi

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan siswa
 2. Mengoptimalkan penggalian bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler
 3. Membudayakan disiplin dalam segala aktivitas guru dan siswa
 4. Menumbuhkan sikap percaya diri untuk berprestasi
 5. Pembiasaan pola hidup sehat, rapi, indah dan menjaga lingkungan
 6. Mengaktualisasikan kegiatan budaya bangsa
 7. Mengaktualisasikan kegiatan keagamaan dan budi pekerti
 8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan stakeholder
- c. Ruang Kelas dan Ruang Penunjang Sekolah

Berikut tabel sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Cilongok:

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
1	Masjid	21	13	
2	Ruang Kelas 8E	8	7	
3	Ruang BP/BK	7	5	
4	Ruang Gudang	7	3	
5	Ruang Guru	18	7	
6	Ruang Kelas 7A	9	7	
7	Ruang Kelas 7B	9	7	
8	Ruang Kelas 7C	9	7	
9	Ruang Kelas 7D	9	7	
10	Ruang Kelas 7E	9	7	
11	Ruang Kelas 7F	9	7	
12	Ruang Kelas 7G	9	7	
13	Ruang Kelas 7H	9	7	
14	Ruang Kelas 8A	7	7	
15	Ruang Kelas 8B	7	7	
16	Ruang Kelas 8C	7	7	
17	Ruang Kelas 8D	7	7	
18	Ruang Kelas 8F	9	7	
19	Ruang Kelas 8G	9	7	
20	Ruang Kelas 8H	9	7	
21	Ruang Kelas 9A	9	7	
22	Ruang Kelas 9B	9	7	
23	Ruang Kelas 9C	9	7	
24	Ruang Kelas 9D	9	7	
25	Ruang Kelas 9E	9	7	
26	Ruang Kelas 9F	9	7	

27	Ruang Kelas 9G	9	7	
28	Ruang Kelas 9H	9	7	
29	Ruang Kepala Sekolah	7	3	
30	Ruang KM/WC Guru L	2	2	
31	Ruang KM/WC Guru P	2	2	
32	Ruang KM/WC Siswa L	10	2	
33	Ruang KM/WC Siswa P	6	1,5	
34	Ruang Lab. IPA	17	8	
35	Ruang Lab. Komputer	9	7	
36	Ruang Olahraga	11,5	7	
37	Ruang Penjaga Sekolah	8,5	5,5	
38	Ruang Perpustakaan	17	8	
39	Ruang Toko/Kantin	10	3	
40	Ruang TU	7,3	3,5	
41	Ruang UKS Putra	4	4	
42	Ruang UKS Putri	4	3	
43	Lapangan			

Tabel 2
Ruang Kelas dan Ruang Penunjang

d. Data Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Cilongok pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 797 siswa. Penerimaan peserta didik dibuka setiap tahunnya dengan masing-masing rombel 34 siswa melalui sistem zonasi.

No	Kelas	Jumlah anak
1	VII	280
2	VIII	271
3	IX	246
Total jumlah anak		797

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik

e. Data Pendidik PAI dan Daftar Organisasi Sekolah

Berikut Profil dari pendidik PAI di SMPN 1 Cilongok:

1) Guru PAI kelas VII

Nama : Bu Dakiroh, S.Ag.⁵⁵

TTL : Banyumas, 2 April 1966

Alamat : Kasegeran RT 8/2

⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dakiroh, Guru PAI kelas VII pada tanggal 26 April 2022 Pukul 09.43 di SMPN 1 Cilongok

Riwayat pendidikan:

1. Madrasah ibtidaiyah
2. SMP
3. SMA
4. IAIN Sunan Kalijaga

2) Guru PAI Kelas IX

Nama : Mustofa, S.Ag.⁵⁶

TTL : Banyumas, 31 Mei 1971

Alamat : Kedungwringin, RT 4/1 Kec. Patikraja

Riwayat pendidikan

1. MIMA Kedungwringin
2. MtsN Purwokerto
3. PGA Purwokerto
4. IAIN Walisongo

3) Guru PAI Kelas VIII

Nama : Mualiful Jamal, S.Pd.I.⁵⁷

TTL : Banyumas, 2 Juli 1988.

Alamat : Desa Cikembulan RT 6/4 Pekuncen

Riwayat pendidikan

1. MI Muh. Sidamulya
2. Mts WI Kebarongan
3. MA WI Kebarongan
4. STAIN Purwokerto

Daftar organisasi sekolah merupakan gambaran untuk melihat bidang kerja yang terdapat di sekolah sebagai upaya sekolah dalam mengelola rencana kerja secara optimal. Berikut tabel daftar tugas tambahan guru sebagai pemenuhan komponen daftar standar pendidikan:

⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mustofa, Guru PAI kelas IX pada tanggal 26 April 2022 Pukul 11.53 di SMPN 1 Cilongok

⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mualiful Jamal, Guru PAI kelas IX pada tanggal 19 Mei 2022 Pukul 10.10 di SMPN 1 Cilongok

No	Jabatan dalam Urusan		Nama / NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Trisnatun, M..Pd.	Pembina / IV a	
2	Wakil Kepala Sekolah	1	Suwanto, S,Pd.	Pembina / IV a	Koordinator 4 Standar (Standar Sarpras, Pengelolaan, Pembiayaan, Tendik)
		2	Sri Purwati, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Koordinator 4 Standar (Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Penilaian)
3	Standar Isi	1	Sustiwi Dwi Pamuji, S.P.	Penata Tk. 1/III d	Koordinator
		2	Yuni Setianingsih, S.Pd.	-	Anggota
4	Standar Proses	1	Mahfuri, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Koordinator
		2	Abarik, S.Pd.	Penata Muda /III a	Anggota
5	Standar Kompetensi Lulusan	1	Slamet Binurul F, S.Pd.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Argatama Primastyandaru, S.Pd.	-	Anggota
6	Standar Pendidik dan Kependidikan	1	Nurudin Ashari	Penata Muda Tk I/ III b	Koordinator
		2	Witanti Azizah, S.Pd.	-	Anggota
7	Standar Sarana dan Prasarana	1	Dwi Koristiyono, S.Pd.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Suwanto, S.Pd.	Pembina / IV a	Anggota
8	Standar Pengelolaan	1	Nur Afifatun Makhsanah, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Koordinator

		2	Melyza Yanuarti R, S.Pd.	Penata Muda / III a	Anggota
9	Standar Pembiayaan	1	Lukman Hakim, S.Pd.	Pengatur / II c	Koordinator
		2	Andjar Widjianingsih, S.Pd.	Pembina / IV a	Anggota
		3	Sri Purwati, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Anggota
10	Standar Penilaian	1	Mustofa, S.Ag.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Siti Romlah, S.Kom.	Penata / III c	Anggota
11	Urusan Humas	1	Adi Rahmanto, S.Pd.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Sugiyarti, S.Pd.	Penata / III c	Anggota
12	Urusan Kesiswaan	1	Tri Daryanto, S.Pd.	Penata / III c	Koordinator
		2	Khamdiyani, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Anggota
		3	Rokhyati, S.Pd.	Penata / III c	Anggota
		4	Ngadinu	Pembina / IV a	Anggota
		5	Mualiful Jamal, Pd.I.	-	Anggota
13	Urusan Lingkungan dan Budaya	1	Listiyowati, S.Pd.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Rusdiyanto, S.Pd.	Golongan 9	Anggota
		3	Dra. Susy Haryanti E.	Pembina / IV a	Anggota
14	PKB, PKG, PIGP, dan Tim PAK	1	Adi Wasono, S.Pd.	Pembina / IV a	Koordinator
		2	Mahfuri, S.Pd.	Penata Tk. 1/III d	Anggota
15	Urusan Perpustakaan	1	Endah Turmiatin, S.Pd.	Pembina / IV a	Kepala Perpustakaan
16	Urusan Lab. IPA	1	Tri Daryanto, S.Pd.	Penata / III c	Kepala Lab. IPA

Tabel 3

Pembagian Tugas Tambahan Guru Sebagai Komponen 8 Standar dan Urusan Esensial Semester II SMP Negeri 1 Cilongok Th. 2021/2022

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Cilongok dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 1 Cilongok merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi di bidang keagamaan dan memiliki program pembiasaan ibadah di sekolah.
- b. Guru PAI di SMP Negeri 1 Cilongok mengajar sesuai latar belakang pendidikannya.
- c. SMP Negeri 1 Cilongok di tahun pelajaran 2021/2022 menerapkan pembelajaran dengan salah satu fasilitas *Learning Management Sistem* (LMS) ketika pembelajaran daring agar diperoleh pembelajaran yang optimal.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor selalu melakukan pembinaan dan mengikutsertakan guru-guru SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembinaan ekstern khususnya dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka.
- e. SMP Negeri 1 Cilongok merupakan sekolah yang terakreditasi A dan memiliki citra favorit di masyarakat
- f. Belum pernah ada yang melakukan penelitian yang terkait dengan manajemen peningkatankompetensi guru PAI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April sampai dengan 15 Juni 2022. Pada tanggal 14 April 2022 dilakukan observasi langsung ke SMPN 1 Cilongok mengenai aktivitas sekolah, kemudian pada tanggal 26 April 2022 dilakukan wawancara dengan Guru PAI kelas VII yaitu Bu Dakiroh. Pada tanggal 19 Mei 2022 dilakukan wawancara dengan Guru PAI kelas VIII yaitu Bapak Mualliful Jamal, kemudian pada tanggal 20 Mei 2022 dilakukan wawancara kepada Guru PAI kelas IX yaitu Bapak Mustofa yang selanjutnya pada tanggal 1 Juni dilakukan wawancara dengan Bapak Trisnatun, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

3. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen peningkatan kompetensi guru dengan fokus penelitian adalah manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang benar, penulis akan mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:

- 1) Bapak Trisnatun, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, merupakan orang yang berperan dalam pengelolaan lembaga sekolah dan bertanggungjawab secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Cilongok.
 - 2) Ibu Sri Purwati, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah
 - 3) Ibu Dakiroh, S.Ag. selaku Guru PAI kelas VII
 - 4) Bapak Mualliful Jamal, S.Pd.I. selaku Guru PAI kelas VIII
 - 5) Bapak Mustofa, S.Ag. selaku Guru PAI kelas IX
- Guru PAI kelas 7,8 dan 9 berjumlah 3 orang dengan satu orang guru untuk tiap-tiap angkatan kelas, merupakan pelaksana dari peningkatan kompetensi guru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi apabila periset mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang wajib diteliti, ataupun apabila periset mau mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dicoba secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, lewat tatap muka ataupun media berbentuk telepon serta yang lain.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 194.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai manajemen peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur kepada semua informan dalam praktiknya, informan dimintai pendapat dan idenya sedangkan penulis mencatat apa yang disampaikan informan.⁵⁹

Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Cilongok mengenai proses pengelolaan dalam peningkatan kompetensi bagi guru PAI serta upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan bagi guru PAI. Wawancara dengan Guru PAI mengenai bagaimana layanan terhadap peserta didik serta upaya dari guru pribadi dalam meningkatkan kompetensinya.

b. Dokumentasi

Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan adalah dengan mengumpulkan data dengan dokumentasi.⁶⁰

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, dan dapat berupa karya seni tertulis, visual, atau monumental. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan, antara lain Gambar dokumen, termasuk foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain.⁶¹ Teknik dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen maupun foto-foto yang didapat selama proses penelitian.

Purposive sampling digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang bertujuan memperhitungkan berbagai faktor ketika memilih sumber data penelitian. Pertimbangan ini termasuk,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 420

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 329.

misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi, atau mungkin dia adalah orang yang paling tahu sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk menyelidiki subjek yang ada — situasi sosial atau objek—menghasilkan data berkualitas sangat tinggi.⁶²

Selain itu, pengambilan sampel bola salju digunakan dalam penelitian ini. Metode snowball sampling digunakan oleh peneliti karena memperhatikan isu-isu tertentu yang kemungkinan akan muncul selama penelitian. Data yang diperoleh, misalnya, tidak dapat memenuhi kapasitas karena pertimbangan tersebut. Pengambilan sampel bola salju adalah proses memulai dengan sejumlah kecil sumber data dan kemudian mengembangkannya. Hal ini dilakukan karena sumber data yang kecil belum mampu memberikan data yang baik, sehingga mencari informan lain yang dijadikan sebagai sumber data.⁶³

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus menerus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber. Proses mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dapat dipahami. dikomunikasikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data.⁶⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyaknya data yang terkumpul di lapangan, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin kompleks dan luas jumlah data yang dikumpulkannya, sehingga diperlukan reduksi data untuk dianalisis. Dalam hal ini, mereduksi data meliputi meringkas, memilih poin-poin yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 216.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 219.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 334.

dan membuang informasi yang tidak relevan. Jika reduksi data telah dilakukan, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti. dan memudahkan mereka untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data.⁶⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Kumpulan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, atau teks memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data, dan diharapkan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan fase selanjutnya dari pekerjaan mereka.⁶⁶

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal akan berubah. Dengan asumsi tujuan yang diungkapkan ke awal didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi, maka tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang kokoh.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat atau tidak dapat memberikan jawaban berdasarkan rumusan awal masalah. Karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan cara penyelesaiannya masih bersifat sementara dan akan terus berubah setelah dilakukan penelitian di lapangan.⁶⁷ Kesimpulan yang disampaikan penulis berupa pengelolaan dalam peningkatan kompetensi guru PAI berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berdasarkan pada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 338.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 341.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hlm. 345.

BAB IV

**REALITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
CILONGOK BANYUMAS**

A. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan penting dilakukan sebagai upaya pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan serta sebagai pedoman dan gambaran tentang apa yang direncanakan, apa yang sudah dicapai dan evaluasi apa yang dibutuhkan dalam perencanaan yang akan datang sehingga terjadi peningkatan target dari proses sebelumnya ke proses yang akan datang.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seorang guru sehingga kompetensi merupakan batas minimal yang dimiliki seorang guru.

Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam memimpin berbanding lurus dengan kompetensi guru-gurunya. Target peningkatan kompetensi guru yang mesti dicapai oleh kepala sekolah telah ditetapkan pemerintah diantaranya Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Semakin baik manajemen kepemimpinan yang dilakukan seorang kepala sekolah, maka Kompetensi para guru akan mampu dibangun. Hal ini menyebabkan mutu pendidikan disuatu sekolah akan berkualitas.

Terkait dengan guru sebagai bagian penting dari komponen pendidikan di sekolah selayaknya sudah terdapat kriteria minimal kemampuan dan keahlian dalam mendidik dan mengajar para siswanya yang disebut juga sebagai kompetensi. Pencapaian kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dilakukan sejak proses seleksi penerimaan guru baru.

Penerimaan guru khususnya guru PAI di SMPN 1 Cilongok dilakukan tanpa diinfokan pada guru atau karyawan sekolah, dari pihak pelamar mereka memberikan lamaran ke sekolah kemudian ketika pihak sekolah membutuhkan guru. Mereka pelamar yang sesuai dengan kompetensinya yakni dari S1 PAI

kemudian diundang dan mengikuti tes tertulis dan ujian wawancara, selanjutnya yang diambil yang terbaik. Hal ini dilakukan tanpa diinformasikan terlebih dahulu kepada guru atau karyawan sekolah. Proses rekrutmen dilaksanakan dengan menyeleksi setiap lamaran yang dikirimkan oleh kandidat (pelamar). Kandidat guru memiliki beberapa kualifikasi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, contohnya seperti lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kualifikasi tersebut, kandidat yang lolos akan mengikuti tahap seleksi berikutnya yaitu tes tertulis dan wawancara. Dari beberapa tahapan tersebut, kemudian dipilih kandidat terbaik untuk menjadi guru di SMPN 1 Cilongok.

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Trisnatun, M.Pd. menyatakan bahwa,

“Perencanaan dalam persiapan peningkatan kompetensi guru PAI dilakukan dengan menyusun program MGMP sekolah melalui IHT atau workshop.”

IHT atau *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan disesuaikan dengan hasil evaluasi dan pertimbangan dalam rapat bersama dewan guru tentang perkembangan informasi dan target sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Ag. salah satu guru PAI kelas IX, di sekolah ada kegiatan khusus untuk peningkatan kompetensi guru melalui *In House Training* IHT salah satunya dengan mengakomodir semua mata pelajaran oleh MGMP sekolah, mulai dari penyusunan perangkat sampai dengan alat pembelajaran di diskusikan dalam diskusi sekolah. Kemudian terdapat rumpun guru untuk masing-masing mata pelajaran, dalam hal ini guru rumpun mata pelajaran PAI membentuk diskusi sendiri begitu juga mata pelajaran yang lain.

Pengembangan guru di sekolah dilakukan oleh MGMP sekolah dan terdapat workshop penyusunan perangkat pembelajaran, workshop penilaian, juga workshop implementasi kurikulum merdeka. Workshop merupakan kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi

pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karir. Workshop ini bisa berupa kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan lain-lain. Dilakukan di awal tahun pembelajaran sebagai bekal guru dalam persiapan pembelajaran di tahun ajaran baru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Purwati, M.Pd selaku wakil kepala sekolah. Di awal tahun ajaran baru, sekolah membentuk tim guna mempersiapkan kompetensi guru, kemudian dilakukan persiapan seperti penyusunan proposal kegiatan meliputi konsep pelatihannya, menentukan yang akan menjadi narasumber dan menentukan hasil yang akan dicapai. Beliau juga menambahkan bahwa, di SMPN 1 Cilongok yang mengkoordinir guru adalah Koordinator tim PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) kemudian untuk penilaian kompetensi guru dilakukan untuk pengajuan angka kredit.

Peningkatan kompetensi guru selain program yang diagendakan sekolah juga terdapat program yang diagendakan oleh pemerintah atau pihak luar sekolah berupa PPG (Pengembangan Profesi Guru), Pengawasan oleh Pengawas SMP, serta MGMP Sub Rayon dan MGMP Kabupaten dst.

Program kompetensi guru yang dilakukan langsung oleh kepala dan pengawas di sekolah berupa Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Rencana tindak lanjut hasil supervisi digunakan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam program sekolah dapat berupa MGMP sekolah, workshop, pengimbasan guru, maupun pelatihan guru.

Menurut Ibu Dakiroh, S, Ag selaku guru PAI kelas VII peningkatan kompetensi yang beliau dapat dari sekolah maupun luar sekolah meliputi workshop, seminar, pelatihan penyusunan buku pedoman guru, webinar dsb. Upaya peningkatan kompetensi guru PAI dari sekolah melalui kepala sekolah dilakukan sesuai program MGMP yaitu jika terdapat kegiatan maka guru diikutsertakan baik dari guru PAI yang sudah senior dan atau sudah lama maupun guru PAI yang baru dalam kegiatan MGMP di luar sekolah.

Pada awal tahun ajaran 2021-2022 dampak dari adanya pandemi covid-19 juga guru dituntut untuk memiliki inovasi pembelajaran, sehingga apabila terjadi situasi yang tidak terduga baik pembelajaran tatap muka ataupun melalui pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui *google classroom* dan *google meet*.⁶⁸ Sehingga secara tidak langsung guru memiliki kemampuan IT yang meningkat yang menjadikan pembelajaran semakin beragam metodenya. Untuk itu guru dipersiapkan dengan dibekali pelatihan penggunaan *google classroom*, pelatihan *canva* dan pelatihan penggunaan LMS (*Learning management system*)

Hasil analisis : Pada awal tahun pembelajaran Kepala sekolah dan Guru melakukan rapat MGMP sekolah untuk menentukan program kerja salah satunya guna peningkatan kompetensi guru berupa pembekalan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Setelah MGMP sekolah berjalan kemudian dikembangkan dalam workshop setelah perangkat tersusun nanti menyusun perangkat penilaian, biasanya perangkat penilaian mulai dari rencana penilaian, rancangan penilaian terdiri dari tugas mandiri, tugas terstruktur, penilaian harian, Penilaian Tengah Semester atau PTS, Penilaian Akhir Semester atau PAS, dan Penilaian Akhir Tahun atau PAT. Dalam, hal ini untuk mencapai tujuan, perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Karena manajemen mencakup pemilihan di antara bagian-bagian tindakan yang dipilih, maka perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar.

Empat tujuan penting perencanaan: 1) Menghilangkan atau mengurangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang. 2) Berkonsentrasi pada tujuan. 3) Jaminan atau melibatkan metode dengan pencapaian tujuan yang diselesaikan dengan mahir dan berhasil. 4) Kontrol sederhana⁶⁹ Artinya sudah sesuai.

⁶⁸ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Ag. Tanggal 21 Mei 2022.

⁶⁹ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.36.

Dalam tahapan perencanaan, penilai ataupun guru yang hendak dinilai wajib melaksanakan sebagian perihal saat sebelum proses kenaikan kompetensi guru PAI di SMPN 1 Cilongok dilaksanakan ialah yang awal kepala sekolah hendak Menetapkan bertepatan pada evaluasi kinerja guru dilaksanakan, yang kedua kepala Sekolah hendak membuat regu penilai buat melakukan evaluasi kinerja Guru beserta tanggungjawab tiap- tiap, serta berikutnya kepala sekolah Yang membuat agenda buat memberitahu guru-guru yang hendak dinilai Biar dapat mempersiapkan bahan- bahan buat kenaikan kompetensi guru.

B. Pengorganisasian Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Pengorganisasian dilakukan agar setiap *stakeholder* sekolah memahami tugas dan fungsi dalam pelaksanaan upaya peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Trisnatun, M.Pd

“Pengorganisasian dengan pembagian jobdesk dilakukan dengan cara melibatkan guru dalam kepanitiaan program pengembangan kompetensi guru PAI.”⁷⁰

Ketika di awal tahun ajaran diadakan rapat MGMP sekolah terlebih dahulu dibentuk tim pengembangan guru dilakukan bersama kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dewan guru, komite sekolah, perwakilan siswa, dinas pendidikan dan pengawas SMP.

Bentuk peningkatan kompetensi guru bukan hanya MGMP sekolah, namun masih terdapat beberapa kegiatan meningkatkan kompetensi guru tersebut, seperti MGMP sub rayon MGMP Kabupaten, maupun pengembangan yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Pengembangan dapat dilakukan dengan mengikuti webinar maupun mempelajari materi-materi yang bisa didapatkan melalui berbagai media seperti internet. Hasil pengembangan tersebut bisa diaplikasikan dengan lebih mengembangkan materi yang akan digunakan guru untuk bahan mengajar para siswa disekolah.

Sesuai dengan program MGMP, apabila MGMP mengadakan workshop peningkatan kompetensi guru PAI, maka dari pihak sekolah akan memberikan perintah (tugas) untuk mengikutsertakan guru PAI di sekolah tersebut, baik guru yang sudah senior atau sudah lama mengabdikan maupun guru junior atau yang baru bergabung. Kemudian setelah ikut serta Guru dapat melakukan pengimbasan pada guru lain melalui forum diskusi. Mulai dari diskusi oleh ketiga guru PAI yang akan mengajar kelas VII, VIII dan IX, dalam hal ini implementasi membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang berdasarkan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif adalah pengorganisasian.⁷¹

Hasil analisis: Asesor dan guru yang akan dievaluasi akan berorganisasi pada tahap pengorganisasian. Tahapan pengorganisasian yang dilakukan dengan pembagian tugas guru dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama, kepala sekolah akan menggelar rapat koordinasi dengan tim perencana untuk membahas sejumlah persoalan terkait pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Pada tahap kedua, kepala sekolah akan mensosialisasikan kepada seluruh guru, khususnya guru PAI, tentang tanggal dan waktu sistematis peningkatan kompetensi guru.

C. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru PAI terkait kompetensi pedagogik profesional kepribadian dan sosial dengan guru dalam kepanitiaan tersebut melaksanakan program sesuai dengan job desknya masing-masing.

Menurut Kepala Sekolah Bapak Trisnatun, M.Pd.

“ Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru PAI dilakukan melalui guru dan kepanitiaan yang dibentuk melakukan program sesuai *job desk*-nya masing-masing.”

⁷¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 71.

Kegiatan yang dilakukan MGMP di sekolah mulai dari menyusun rincian mingguan efektif, Program Tahunan atau Prota yang kemudian di bedah (dikembangkan) dalam bentuk Program Semester atau Promes, dilanjutkan dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pegangan oleh setiap guru dalam mengajar sesuai dengan standar.

Selain itu dalam kesempatan lain menurut Ibu Sustiwi selaku yang membidangi Waka kurikulum menjelaskan ketika awal pandemi terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 kemudian beralih menggunakan kurikulum darurat, pada guru diikutkan Diklat sesuai kompetensinya dan disesuaikan dengan bidang mata pelajaran yang diampu, misalnya Diklat pembelajaran kelas point yang kemudian setelah selesai mengikuti pelatihan diimbaskan ke anggota di sekolah yang kemudian dibentuklah workshop pelatihan.

Dalam tahapan pelaksanaan, peningkatan kompetensi guru PAI di SMP N 1 Cilongok dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu yang pertama guru yang diikutkan program akan mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan dan diperlukan untuk program peningkatan kompetensi guru, Kedua guru yang akan diikutkan akan melakukan koordinasi dengan tim dari kepala sekolah perihal kesiapan sebelum pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, ketiga setelah semua persiapan lengkap guru yang akan mengikuti program akan melakukan program peningkatan kompetensi guru sesuai dengan jadwal sebelumnya yang sudah ditentukan. Dan selanjutnya setelah proses peningkatan kompetensi guru dilaksanakan, guru akan melakukan koordinasi kembali dengan tim untuk membicarakan beberapa kekurangan yang terjadi ketika proses peningkatan kompetensi yang sedang berlangsung. Setelah itu tim pengembang akan melakukan program yang kemudian hasilnya akan diserahkan kepala sekolah untuk ditinjau ulang.

Jika mengacu pada Permendiknas No.16 tahun 2007, hasil dari empat standar kompetensi guru antara lain:

1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Indikator peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari pengembangan karakteristik peserta didik, yang mana peserta didik dibekali dengan pembiasaan ibadah di sekolah seperti pembacaan Al Quran 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, shalat berjamaah, infaq jumat, shalat jumat berjamaah, peringatan Maulid Nabi Muhammad atau peringatan hari besar Islam, menyelenggarakan kepatihan zakat fitrah yang melibatkan peserta didik.

Sedangkan bagi guru peningkatan kompetensi dapat dilihat dari kemampuan dalam pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran PAI. Ketika diadakan rapat penentuan kurikulum di awal tahun pelajaran, kemudian guru dibekali materi dan tugas penyusunan perangkat kurikulum PAI yang akan dilaksanakan bagi siswa kelas VII, VIII dan IX.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah yang menggunakan perangkat pembelajaran *Learning Management System* (LMS) yakni sarana pembelajaran yang dapat diakses melalui website yang digunakan untuk memudahkan pembelajaran. Guru mempersiapkan materi berupa file dokumen maupun link video pemaparan materi serta penilaian bagi siswa kemudian siswa dapat mengakses alamat website dan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan dalam situs tersebut.

2) Peningkatan Kompetensi Profesional

Berdasarkan wawancara terhadap tiap-tiap guru mata pelajaran rumpun PAI, mereka memiliki pendidikan terakhir S1 dari FTIK jurusan Pendidikan Agama Islam. Untuk menunjang kompetensinya mereka secara berkesinambungan mengikuti pelatihan dan *workshop* baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah.

Dewan Guru PAI di SMPN 1 Cilongok terdaftar di MGMP yang terdapat di tingkat rayon dan kabupaten. Berdasarkan keterangan Bapak Mustofa, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris MGMP PAI SMP di

Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa MGMP Kabupaten mendorong bagi pendidik PAI di Kabupaten Banyumas minimal dalam satu tahun sekali mengikuti pelatihan atau upaya peningkatan kompetensi diri.

Menurut Ibu Dakiroh, S.Ag. selaku Guru PAI kelas VII beberapa kegiatan guna menunjang keahlian dan pemampuan dalam proses kegiatan belajar mengajar beberapa diantaranya;

- a. Seminar nasional dari kementerian
- b. Webinar nasional tentang revitalisasi dakwah Islam wathaniyah oleh MUI tahun 2021
- c. Pendidikan dan pelatihan dalam jaringan *office* 35 guru SMP se-kabupaten Banyumas oleh Banyumas Calaka
- d. *Teacher training center* yang diadakan oleh sekolah
- e. MGMP PAI baik di sub rayon maupun tingkat kabupaten.

Sedangkan Bapak Mualliful Jamal, S.Pd.I. sudah mengikuti pelatihan diantaranya; Kurikulum 2013 pada tahun 2018, Pelatihan metode belajar *class point*, pelatihan penggunaan *Learning Management Sistem (LMS)*, serta Workshop Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh sekolah. Pada awal tahun pembelajaran 2021/2022 pembelajaran masih menggunakan metode daring, untuk memudahkan akses pembelajaran guru dibekali pelatihan penggunaan *google meet*, *google classroom*, dan LMS sehingga pembelajaran dapat dijangkau dengan beberapa akses dan inovasi dalam pembelajaran menjadi lebih bermacam-macam.

No	Nama Pelatihan	Waktu	Tempat
1	Seminar Nasional “Menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka Abad 21”	1 April 2022	MKKS SMP Kab. Banyumas Program Pasca UMP
2	Pendidikan dan pelatihan belajar almanasaja dengan <i>google workspace for education</i> bagi guru SD/MI/SMP Se Kabupaten	Oktober 2021	Dinas Pendidikan
3	Workshop peningkatan mutu dan profesionalisme dalam penulisan artikel dan jurnal bagi guru PAI (GPAI) SMP Kabupaten	5 April 2021	Dinas Pendidikan

4	Workshop peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pembelajaran daring	2020	Dinas Pendidikan
---	---	------	------------------

Tabel 4
Daftar kompetensi guru PAI di SMPN 1 Cilongok yang pernah dilaksanakan

Kontribusi dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi guru baik itu dalam bentuk pelatihan, seminar dan lainnya terhadap penyelenggaraan layanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Bapak Mustofa yakni peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *Zoom*, *Google classroom*, Kuis dan dapat juga menyelenggarakan program kolaborasi dengan peserta didik dalam bentuk contoh praktik pengamalan agama islam.

Media yang akan digunakan ditentukan terlebih dahulu, misal salah satunya aplikasi Canva, hal ini berkaitan dengan cara membuat bahan ajar yang menarik seperti guru yang akan mendesain materi video lewat media Canva, atau menggunakan media squisis supaya menarik perhatian siswa karena bentuknya seperti bermain games. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Sri Purwati selaku wakil kepala sekolah sebagai koordinator wakil kepala bidang standar pendidikan sekolah. Media yang akan digunakan ditentukan terlebih dahulu, misalnya menggunakan aplikasi editing seperti Canva. Penggunaan aplikasi tersebut bertujuan untuk membuat materi pengajaran yang menarik, dimana guru dapat memanfaatkan keterampilan maupun kreatifitasnya untuk membuat desain materi dalam bentuk video. Selain itu, cara lain yang dapat digunakan adalah media squisis, dengan tujuan menarik perhatian siswa karena bentuknya seperti bermain games. Kreatifitas guru dalam memanfaatkan setiap media yang ada dalam melaksanakan pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dalam penerimaan materi yang disampaikan.

Apabila guru mengikuti pelatihan di luar sekolah mewakili suatu materi yang perlu dipelajari selanjutnya dimasukkan ke pengembangan kompetensi. Salah satunya contohnya pelatihan kelas point itu, terdapat

guru yang dilatih di tingkat kabupaten terus ditularkan di sini diimbaskan di sekolah.

3) Peningkatan Kompetensi Sosial

Indikatornya meliputi;

- Bersikap inklusif, objektif, dan diskriminatif terhadap peserta didik

Menurut Bapak Mualiful Jamal setelah mengikuti pelatihan pembelajaran dengan metode *class point* beliau dapat menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu upaya memberikan pemahaman materi pembelajaran bagi siswa. Karena dalam kegiatan pembelajaran karakter belajar siswa yang beragam, guru perlu memiliki wawasan luas dalam metode belajar agar peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan cara belajar yang peserta didik miliki dengan senang dan nyaman.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Bentuk komunikasi ketika masa PJJ atau pembelajaran jarak jauh guru dibekali beberapa aplikasi pembelajaran daring untuk kemudahan komunikasi. Adanya kendala yang dialami peserta didik dalam mengakses internet kemudian dihadapi oleh guru dengan pemenuhan tugas tidak hanya dari satu akses aplikasi, maupun kelonggaran waktu pengiriman tugas.
- Beradaptasi dengan lingkungan tempat kerja

Keikutsertaan guru dalam partisipasi kegiatan di sekolah serta melaksanakan tugas tambahan selain guru di sekolah menjadi salah satu bentuk adaptasi di lingkungan tempat kerja.
- Berkomunikasi dengan rekan profesi

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau disingkat MGMP sebagai wadah bagi guru untuk menjalin kerjasama, bentuk komunikasi dan informasi baik di tingkat sekolah, rayon maupun kabupaten.

4) Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Indikatornya meliputi;

- Berperilaku sesuai norma, berakhlak mulia dan menjadi teladan

Guru dalam bertutur kata, bertingkah laku dan bersikap di sekolah menjadi teladan bagi peserta didik. Guru memimpin menjadi imam sholat berjamaah di sekolah, menjadi narasumber apabila ada kegiatan pengajian di sekolah dan lain sebagainya.

- Memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri menjadi pendidik
 - Membuat laporan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu tanggung jawab pendidik PAI dalam mendidik dengan terarah dan percaya diri.
- Kode etik profesi guru
 - Guru mematuhi kode etik yang sudah disepkati sekolah, seperti dari hasil observasi yang didapat sebelum pembelajaran terdapat rapat dewan guru dalam rangka disiplin kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.
- Memiliki pribadi yang mantap, stabil dan berwibawa
 - Berdasarkan observasi langsung peserta didik merasa nyaman belajar dengan pembelajaran PAI yang kondusif dan tetap menghormati guru dengan sikap yang santun.

Hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian adalah ketika seorang guru, sebagai pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, memiliki sifat-sifat kepribadian yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Pembawaan yang mantap seorang pendidik akan menjadi panutan yang positif bagi siswa dan masyarakat.⁷²

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru PAI antara lain stakeholder, kepanitiaan dan pembiayaan. Kemudian cara mengatasi faktor tersebut antara lain stakeholder memfasilitasi pelaksanaan program. Pada kepanitiaan, dilakukan dengan mengkoordinir agar bekerja sesuai job desknya. Pada pembiayaan, dilakukan penyusunan rencana anggaran disesuaikan dengan program yang dilaksanakan.

⁷² Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.13.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Cilongok

D. Pengawasan Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Pengawasan atau evaluasi dalam peningkatan kompetensi guru PAI terkait kompetensi pedagogik profesional kepribadian dan sosial yakni dengan setelah program dilaksanakan diadakan evaluasi yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan program selanjutnya yang masih kurang diperbaiki. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas bentuknya melalui instrumen penelitian, dalam bentuk supervisi kunjungan kelas dan pengisian instrumen.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah;

“Evaluasi ada yang namanya evaluasi diri di sekolah, pencapaian waktu perencanaan program selanjutnya apa yang dilanjutkan atau diganti atau bagaimana hasil untuk berikutnya.”

Koordinator kompetensi guru di SMP Negeri 1 Cilongok adalah koordinator tim PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) jadi untuk penilaian kompetensi guru untuk pengajuan angka kredit dari sekolah yang kemudian dilanjut tim penilai dari kabupaten.

Pengawasan sekolah dalam kompetensi guru pada ranah ketika workshop yang dilakukan melalui penugasan, ketika penyusunan RPP selanjutnya dikumpulkan dan disusun menjadi dokumen 2 kemudian dokumen 3, dari LMS

terdapat koordinatornya kemudian dicek yang sudah menyusun selanjutnya diverifikasi penyusunannya sebelum dikeluarkan kepada peserta didik. Sesuai dengan tujuannya pada *e-rapor* selanjutnya otomatis muncul hasil nilai kemudian setelah itu disusun. Ketika rapor dilaksanakan menjelang pengisian rapor disesuaikan sesuai kebutuhan. Di lain pihak terdapat tim yang bertanggungjawab yang membantu melakukan pengawasan.

Berdasarkan keterangan dari pak Dwi Kusworo selaku operator sekolah beliau menjelaskan bahwa Pengawas PAI berasal dari Kemenag, walaupun tercantum data di Kemendikbudristek, pembimbingan berasal dari Depag (Departemen Agama)

Hasil analisis: Pengawasan oleh kepala sekolah dan pengawas bentuknya melalui instrumen penelitian, kan ada supervisi kunjungan kelas dan pengisian instrumen yang dilakukan di bulan September-Novemeber. Hal ini sudah sesuai dengan manajer dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban untuk melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa karyawan melaksanakan tugas yang akan membimbing organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tujuan pengawasan, pemantauan dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan sesuai rencana, hambatan apa yang ada, dan cara mengatasinya.⁷³

Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuanketentuan dari rencana.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Solusi tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Peningkatan kompetensi guru melalui tahapan supervisi (pengendalian). Dilakukan dalam beberapa tahapan, yang pertama telah mampu mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan penilaian kinerja guru dan telah berfungsi secara efektif dan efisien. Menurut uraian tersebut, supervisi

⁷³ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 373.

merupakan diperlukan sebagai alat kontrol langsung untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dan tim peningkatan kompetensi bertanggung jawab atas supervisi ini.

5. Dampak Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilogok

Dampak dalam implementasi pengembangan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di sekolah antara lain meningkatnya kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan dalam ranah penyesuaian terhadap perkembangan zaman, sebab perkembangan zaman menuntut masyarakat semakin kompleks dalam memahami permasalahan terkait perkembangan sosial dan pemahaman agama yang menghadapi tantangan kekeliruan penafsiran yang semakin beragam. Menurut Bapak Mualliful Jamal, S.Pd.I. peningkatan kompetensi bagi guru sangat penting agar apa yang dilakukan saat pembelajaran bisa dievaluasi dengan sesuatu yang baru, sebab karakter peserta didik yang beragam dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar ketercapaian pembelajaran bisa lebih optimal.

Guru dapat memiliki inisiatif untuk mengembangkan karir, salah satunya melalui diklat calon kepala sekolah atau guru penggerak. Sekolah memberikam dukungan dengan menginformasikan kegiatan tersebut kepada dewan guru. Setiap guru yang lolos, diberikan kesempatan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin dan meningkatkan pengembangan dirinya dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan makna melalui pendidikan profesi berkelanjutan, kompetensi guru ditingkatkan. Dalam upaya beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman, peningkatan kompetensi secara berkesinambungan mutlak diperlukan. Guru secara pribadi dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengakses informasi terkini dari berbagai website, jurnal ilmiah, lokakarya, dan

pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pribadi mereka.⁷⁴

MGMP di sekolah penyusunannya mulai dari menyusun rincian Minggu efektif kemudian prota atau program tahunan kemudian di bedah menjadi promes atau program semester setelah itu menyusun silabus kemudian menyusun RPP. Hal ini sesuai dengan Memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensinya merupakan aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

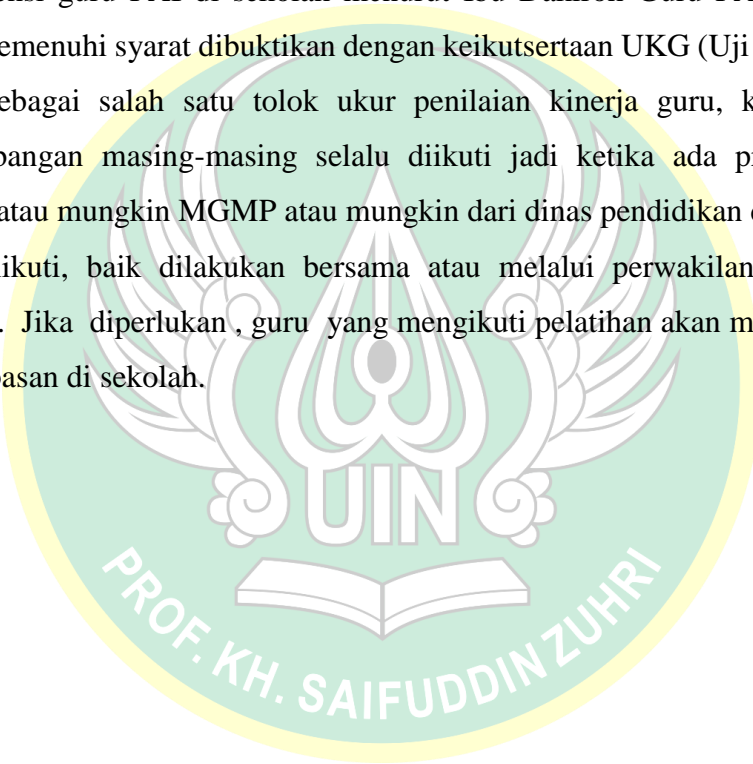
Berdasarkan wawancara terhadap tiap-tiap guru mata pelajaran rumpun PAI, mereka memiliki pendidikan terakhir S1 dari FTIK jurusan PAI. Untuk menunjang kompetensinya mereka secara berkesinambungan mengikuti pelatihan dan *workshop* baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah. Menurut Ibu Dakiroh, S.Ag. selaku Guru PAI kelas VII beberapa kegiatan guna menunjang keahlian dan pempampuan dalam proses kegiatan belajar mengajar beberapa diantaranya;

- a. Webinar nasional dengan tema revitalisasi dakwah Islam wathaniyah oleh MUI tahun 2021 yang bermanfaat dalam mengajak pada ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat, proporsional dan seimbang.
- b. Pendidikan dan pelatihan dalam jaringan *office* 35 guru SMP se-kabupaten Banyumas oleh Banyumas Calaka. Kegiatan ini bermanfaat sebagai peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT.
- c. *Teacher training center* dari sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan mengundang narasumber dari luar sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. MGMP PAI baik di sub rayon maupun tingkat kabupaten. Berdampak pada percepatan informasi dalam peningkatan kemampuan Guru PAI

⁷⁴ Barnawi dan Mihammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan...*, hlm.26.

Hal ini sejalan dengan kompetensi profesional, yaitu kemampuan pendidik untuk memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya. Penguasaan struktur dan metodologi keilmuan, serta penguasaan materi kurikulum pada mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, merupakan komponen kompetensi profesional. Terdapat indikator penting untuk masing-masing sub kompetensi tersebut.⁷⁵

Kompetensi guru PAI di sekolah menurut Ibu Dakiroh Guru PAI Kelas VII sudah memenuhi syarat dibuktikan dengan keikutsertaan UKG (Uji Kompetensi Guru) sebagai salah satu tolok ukur penilaian kinerja guru, kalau terkait pengembangan masing-masing selalu diikuti jadi ketika ada program dari sekolah atau mungkin MGMP atau mungkin dari dinas pendidikan dan lain-lain maka diikuti, baik dilakukan bersama atau melalui perwakilan guru yang ditunjuk. Jika diperlukan, guru yang mengikuti pelatihan akan melaksanakan pengimbasan di sekolah.



⁷⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hlm.12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok dilakukan melalui perencanaan program, pembagian *job desk*, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pengelolaannya dipimpin oleh Kepala Sekolah selaku manajer sekolah bersama koordinator tim PKG PKB yang dilaksanakan bersama *stakeholder* sekolah.
2. Perencanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok dilakukan dengan menyusun program MGMP sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru PAI terkait hasil evaluasi guru di periode tahun sebelumnya dan penyesuaian dengan program sekolah sebagai bekal guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Pengembangan guru di sekolah dilakukan melalui MGMP sekolah kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan workshop atau pengimbasan guru.
3. Pengorganisasian peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok dilakukan dengan pembagian *job desk* dilakukan dengan pembentukan tim pengembangan guru kemudian melibatkan guru dalam kepanitiaan program yang sudah direncanakan. Dewan guru PAI melakukan pembagian tugas mengajar kelas VII, VIII dan IX dalam hal ini implementasi pembagian kerja, penugasan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang berdasarkan kemampuannya, alokasi sumber daya, dan koordinasi sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan secara efektif adalah bagian dari pengorganisasian.
4. Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok yakni dengan keikutsertaan guru PAI dalam pelaksanaan program kegiatan baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Dalam tahapan pelaksanaan, peningkatan kompetensi guru PAI di SMPN 1

Cilongok dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu yang pertama guru yang mengikuti program akan mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan dan diperlukan untuk program peningkatan kompetensi guru, Kedua guru yang akan mengikuti akan melakukan koordinasi dengan tim dari kepala sekolah perihal kesiapan sebelum pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, ketiga setelah semua persiapan lengkap guru yang akan mengikuti program akan melakukan program peningkatan kompetensi guru sesuai dengan jadwal sebelumnya yang sudah ditentukan. Dan selanjutnya setelah proses peningkatan kompetensi guru dilaksanakan, guru akan melakukan koordinasi kembali dengan tim untuk membicarakan beberapa kekurangan yang terjadi ketika proses peningkatan kompetensi yang sedang berlangsung. Setelah itu tim pengembang akan melakukan program yang kemudian hasilnya akan diserahkan kepala sekolah untuk ditinjau ulang.

5. Pengawasan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok dilakukan Pengawasan oleh kepala sekolah dan pengawas bentuknya melalui instrumen penelitian, melalui supervisi kunjungan kelas dan pengisian instrumen yang dilakukan di bulan September-Novemeber. *Monitoring* dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh Pengawas SMP di bawah naungan Depag (Departemen Agama)
6. Dampak peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok yaitu bermanfaat bagi guru PAI untuk mengetahui hasil yang dilakukan saat pembelajaran bisa dievaluasi dengan sesuatu yang baru, sebab karakter peserta didik yang beragam dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar ketercapaian pembelajaran bisa lebih optimal dan kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas perlu peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadi perbaikan dan masukan terkait dengan manajemen peningkatan kompetensi guru, yakni:

1. SMPN 1 Cilongok tahun pelajaran 2021/2022 telah berupaya sebaik mungkin meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru khususnya rumpun Pendidikan Agama Islam,
2. Untuk mencapai pengembangan kompetensi yang optimal dapat meningkatkan daya kreatifitas bagi guru dan siswa sehingga terjadi prestasi yang berkesinambungan.
3. Dukungan lebih baik lagi baik dari pihak sekolah berupa materiil dan moril untuk memotivasi guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan jenjang karir yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mihammad Arifin, 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*, Ar-ruzz Media: Jogjakarta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Harmida Ramadhani Nasution, Rahmadi Ali. 2021. "Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Binjai" Vol.10, No.1
- Hasan Hariri dkk, 2016. *Manajemen Pendidikan*, Media Akademika: Yogyakarta.
- Hendarman dan Rohanim, 2020. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Praktik, Cet-VI*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Husna Amalia. 2018 "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI" *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. XI No. 1.
- Inayati, Ain. 2008. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu", Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Ismail, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Al Qalam Vol. 1. No. 1 Tahun 2019
- Jejen Musfah. 2012 *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Kompri, 2016, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sosial*. Cet-II, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Mu'arif, 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod.

- Muhaimin, dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Musfah, Jejen. 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Mustari, Mohamad. 2015, *Manajemen Pendidikan, cetakan ke-2*, RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Priatna, Nanang. dan tito sukamto, 2013. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Rosda.
- Ramayulis, 2012. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi, Cet VII, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saroni, Muhammad. 2017. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru, Cet-II*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Welia, *Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu*, Jurnal al Batsu Vol. 1. No. 2 Desember 2016.
- Yusuf, Musfirotun. 2005, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset.

